

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LAERNING PADA MATERI SISTEM KOMPUTER

Didik Sulistiono

SMP Negeri 2 Buduran

* Email: didiksulistiono280182@gmail.com

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar yang aman, nyaman dan berpihak pada siswa dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Pendidikan abad 21 berpusat pada siswa (student center) untuk melatih keterampilan siswa pada kegiatan pembelajaran. Keterampilan penting abad ke 21 mengandung keterampilan khusus yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu The 4C Skills yang berarti, berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan kreatif, literasi informasi, dan yang lainnya (Mardhiyah et al., 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi suatu proses interaksi antara siswa dengan tenaga pendidik dan peserta didik dengan lingkungan. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata (Afiyati et al., 2021).

Proses pembelajaran di kelas harus memperhatikan model pembelajaran dengan menyelaraskan karakteristik siswa dan karakteristik materi. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak lainnya. Guru dapat memberikan fasilitas sesuai kebutuhan belajar muridnya, agar pembelajaran yang dilakukan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, bervariasi dan bermakna. Pembelajaran bermakna terwujud apabila siswa terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu Problem Based Learning (PBL). Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi, metode pembelajaran, media disesuaikan dengan materi, kebutuhan gaya belajar, dan karakteristik siswa. Pada kurikulum merdeka salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran masalah dan proyek yang nantinya menghasilkan Profil pelajar Pancasila (Guesteti & Neviyani, 2022). Pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), siswa akan belajar dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati antara guru dan siswa. Proses ini akan menuntut

keaktifan siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompok. Siswa secara mandiri dan kelompok akan terdorong untuk mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang telah disepakati (Gambu,2022). Sintaks model pembelajaran PBL ada 5 yaitu : 1). Orientasi siswa dalam masalah, 2). Mengoordinasi siswa, 3). Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4).Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5).Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah (Su'udah & Ari,2022). Menurut Marwati et al., (2020) bahwa model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa secara aktif yang diawali dengan pemberian suatu masalah yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari siswa berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

Paradigma pembelajaran berdiferensiasi memandang semua siswa memiliki keunikan masing-masing (Faiz, pratama & Kurniawaty, 2022). Tomlinson dalam Iskandar (2021) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dalam tiga hal; 1) kesiapan belajar, (2) minat (3) profil belajar. Menurut Maryam (2021) dalam pembelajaran berdiferensiasi setidaknya ada 3 jenis diantaranya : 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses ; 3) diferensiasi produk.

SIKLUS I

tahap perencanaan pembelajaran Informatika pada siklus I dengan materi Sistem Komputer dengan bahasan “ Perangkat keras ” dimulai dari; (1) merencanakan RPP dan media pembelajaran siklus I untuk satu kali pertemuan dengan alokasi 2 x 40 menit per pertemuan ; (2) Menyiapkan materi Sistem Komputer yang akan disajikan untuk siswa ; (3) Mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi; (4) Menyusun soal- soal evaluasi dan ; (5) Menyiapkan instrumen penilaian.

Tahap pelaksanaan dilakukan pembelajarn di kelas berdasarkan perencanaan yang telah disusun dengan langkah- langkah pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran problem based learning. Media pembelajaran menggunakan power point. Kegiatan ini dilakukan tanya jawab untuk menegtahui sejauh pemahaman murid terkait materi yang disajikan. Langkah pembelajaran yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti dan penutup.

Pengamat melakukan observasi untuk melihat seberapa jauh keefektifan perencanaan pembelajaran ketika diterapkan dengan membuat catatan kekurangan yang nantinya disesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi melalui model problem based larning dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak.

Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks model problem based learning dan murid mengikuti arahan dan bimbingan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu mengingatkan kembali waktu pengumpulan hasil karya agar pengumpulan hasil karya sesuai waktu yang

sudah ditentukan dan siswa perlu memperhatikan efisien waktu yang sudah diberikan oleh guru. Simpulan Hasil observasi belajar siklus I dapat diperoleh bahwa murid belajar dengan baik, namun perlu untuk mengingatkan kembali durasi pembuatan hasil karya agar dapat selesai dalam tepat waktu. dan masih ada beberapa murid yang hasil belajarnya kurang dari KKTP. Sehingga dari siklus I perlu ditindaklanjutan ke siklus berikutnya.

SIKLUS II

Tahap perencanaan pembelajaran Informatika pada siklus II dengan materi Sistem Komputer dengan bahasan “ Perangkat lunak” dimulai dari; (1) merencanakan RPP dan media pembelajaran siklus I untuk satu kali pertemuan dengan alokasi 2 x 40 menit per pertemuan ; (2) Menyiapkan materi pencemaran udara yang akan disajikan untuk siswa ; (3) Mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi; (4) Menyusun soal- soal evaluasi dan ; (5) Menyiapkan instrument penilaian.

Tahap pelaksanaan dilakukan pembelajaran di kelas berdasarkan perencanaan yang telah disusun dengan langkah- langkah pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran problem based learning. Media pembelajaran menggunakan power point. Kegiatan ini dilakukan tanya jawab untuk menegtahui sejauh pemahaman murid terkait materi yang disajikan. Langkah pembelajaran yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti dan penutup.

Aktivitas observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk melihat seberapa jauh keefektifan perencanaan pembelajaran ketika diterapkan dengan membuat catatan kekurangan yang nantinya disesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi melalui model problem based larning dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak. Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks model problem based learning dan murid mengikuti arahan dan bimbingan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu menyamaratakan anggota diskusi dalam kegiatan berkelompok sesuai dengan gaya belajar. Simpulan Hasil observasi belajar siklus II dapat diperoleh bahwa murid belajar dengan baik, namun perlu guru membentuk kelompok gaya belajar dengan jumlah anggota yang sama rata. Dari siklus II hasil belajar yang diperoleh sudah baik sehingga cukup pada siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I praktik pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model problem based larining bahwa murid terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran, murid tertarik dengan pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan media misalnya media pembelajaran dan video. suasana belajar yang menyenangkan, kondusif baik tingkat keaktifan, menyelesaikan LKPD dan bekerjasama dengan baik sesuai dengan intruksi dan bimbingan guru. Semua murid mengerjakan dan berdiskusi kelompok dengan baik. Namun masih ada beberapa kelompok yang kurang tepat dalam pengumpulan produk sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Secara keseluruhan bahwa dari hasil tes hasil belajar dikerjakan dengan baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum optimal mengerjakan tes hasil belajar sehingga hasil yang diperoleh belum mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Hasil observasi dari siklus II bahwa murid sudah belajar dengan baik sesuai dengan gaya belajar. Semua murid berdiskusi dengan baik sampai menghasilkan suatu produk tulisan yang sesuai dengan minat baik dalam bentuk digital / non digital serta evaluasi tes hasil belajar sudah dikerjakan dengan baik. Peningkatan belajar siklus II ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu siswa terbiasa dengan penerapan model ini dalam pelaksanaan pembelajaran dan siswa lebih mudah dalam memahami materi Informatika, hal ini terlihat bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu memecahkan masalah yang di hadapinya serta mampu menarik kesimpulan yang relevan. Sebelum pelaksanaan guru sudah melakukan wawancara kepada guru lain (teman sejawat) terkait pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan murid yaitu gaya belajar. Namun masih ada kendala dari aktivitas guru saat membagi kelompok gaya belajar agar dapat jumlah anggota kelompok dapat disamaratakan. Walaupun terdapat kekurangan dan kendala namun secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah baik. Peningkatan hasil belajar siswa pada perbaikan siklus I pada proses diferensiasi konten, proses dan produk dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan (Iskandar, 2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dari diferensiasi pada konten, proses dan produk membangun kreativitas siswa sesuai dengan minat kesiapan dan profil belajarnya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa